

**SKRIPSI**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWAPADA MATA PELAJARAN IPAS  
KELAS IV SD DI KECAMATAN NARMADA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memenuhi persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**IRASENTIA**  
**NIM. 2020A1H106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SKRIPSI**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP**  
**KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS**  
**KELAS IV SD DI KECAMATAN NARMADA**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui  
Pada Tanggal, 03 November 2023

**Dosen Pembimbing I**



Sintayana Muhandini, M.Pd  
NIDN. 0823078802

**Dosen Pembimbing II**



Nursina Sari, M.Pd  
NIDN. 0808128901

**Menyetujui:**  
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Ketua Program Studi,**



Haifaturrahmah, M.Pd  
NIDN.0804048501

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS  
KELAS IV SD DI KECAMATAN NARMADA**

Skripsi atas nama Ira Sentia telah di pertahankan di depan Dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram


**Pada tanggal : 10 November 2023**

**Dosen Penguji:**

1. **Sintayana Muhardini, M.Pd.**

NIDN. 0810018901

Ketua (.....)



2. **Nanang Rahman, M.Pd.**

NIDN. 0824038702

Anggota (.....)



3. **Baiq Desi Milandari, M.Pd.**

NIDN. 0808128901

Anggota (.....)



**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**Dekan,**



**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.**  
NIDN. 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Irasentia

Nim : 2020A1H106

Alamat : Sumbawa Besar

Memang benar skripsi yang berjudul **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD DI KECAMATAN NARMADA** adalah benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Sripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Irasentia

NIM. 2020A1H106



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRA SENTIA  
 NIM : 2020A11106  
 Tempat/Tgl Lahir : TANJUNGPINANG, 01 MEI 2003  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 Fakultas : FKIP  
 No. Hp : 082 339 742 265  
 Email : irasentia3@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Di Kecamatan Matrana

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 30%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Desember 2023

Penulis



IRA SENTIA  
NIM. 2020A11106

Sesuai satu vanu sesuai

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



my Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:upt.perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRA SENTIA  
 NIM : 2020A11106  
 Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Bira, 01 Mei 2003  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : FisIP  
 No. Hp/Email : 082 339 742 265 / irasentias@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Di Kecamatan Marada

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Desember..... 2023  
 Penulis



IRA SENTIA  
 NIM. 2020A11106

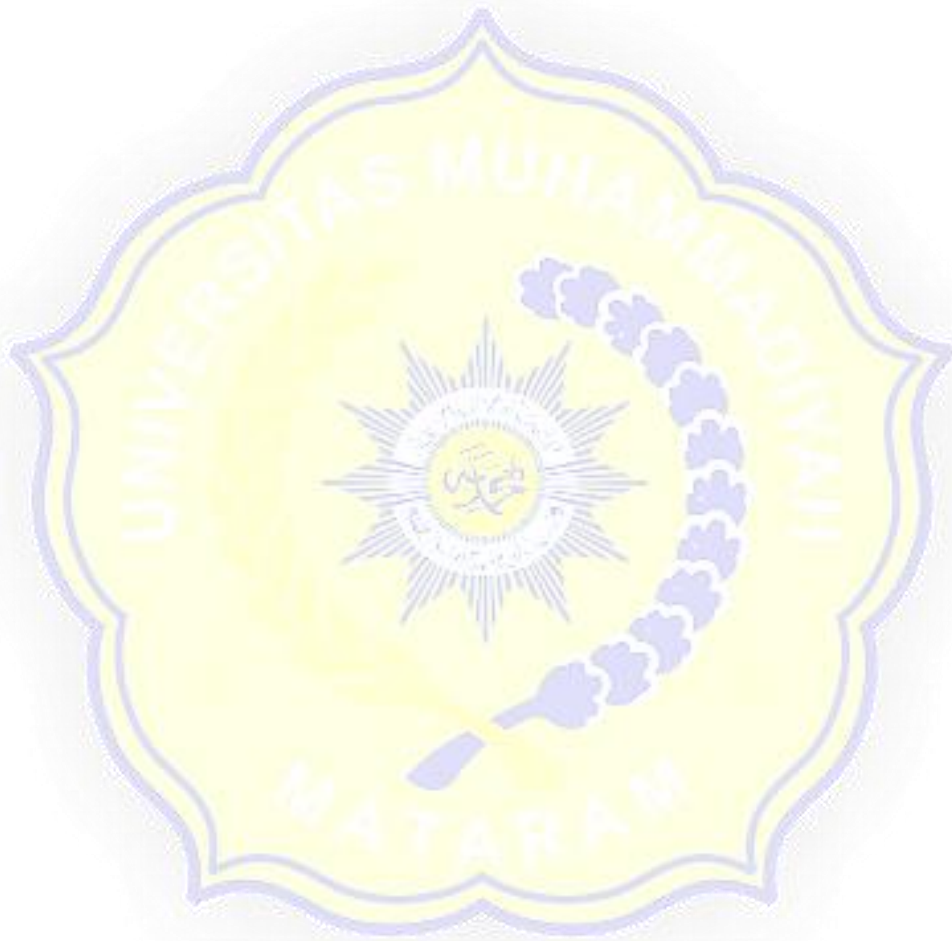
Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

*“Jika lelah dengan sebuah proses, istirahat saja sejenak atau berjalan dengan perlahan jangan memutuskan untuk menyerah dan berpikir tidak ada harapan”*



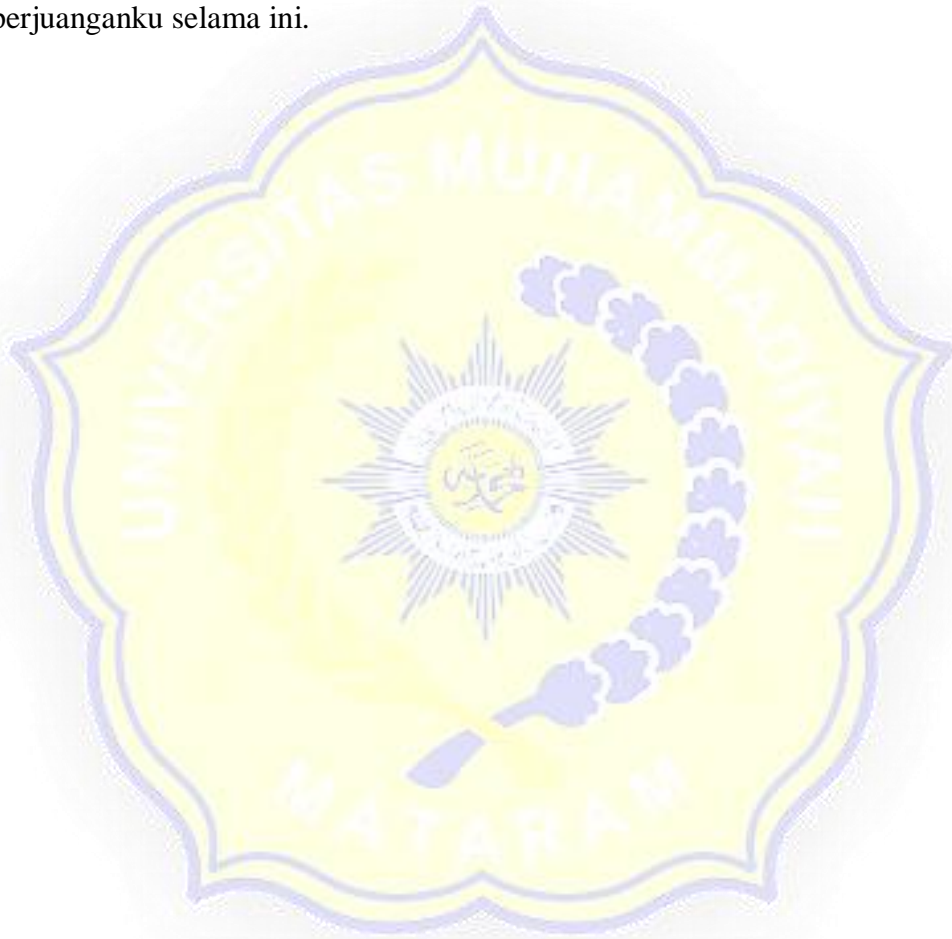
## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan saya kekuatan dan kemudahan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga menyelesaikan skripsi ini.

1. Kedua orang tua saya (Rahmatia dan Syamsul Bahri) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungan Ibu dan Bapak, saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, I Love You.
2. Kepada cinta kasih untuk saudara saya (Aria Santoso S.Pt). Terimakasih atas segala do'a, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir dan satu-satunya ini.
3. Almarhum Habiba dan Daeng Marakka, seseorang yang biasa saya sebut Nenek dan Kakek. Alhamdulillah kini saya bisa berada ditahap ini, menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya sebagaimana perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati tanpa kalian temani.
4. Diri saya sendiri, Irasentia atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.
5. Ibu Sintayana muhardini M.Pd. Dan Ibu Nursina Sari M.Pd. Selaku dosen pembimbing I dan II saya, terimakasih atas bimbingan, kritik, dan saran, dan selalu meluangkan waktu disela kesibukan. Terimakasih, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.



6. Kepada keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih yang tak terhingga telah mendoakan dan memberikan semangat agar keponakan dan adiknya ini di berikan kemudahan dalam segala hal.
7. Kepada Sahabat saya Srimuliani Indrawati dan Nadila Ika Pratiwi yang biasa saya panggil bestie, terimakasih selalu menemani dan menghibur saya ketika saya senang maupun sedih.
8. Dan untuk Almamater hijau dan Kampus tercinta yang telah menjadi saksi atas perjuanganku selama ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang sederhana ini. Tidak lupa pula penulis panjatkan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti sekarang ini.

Pembaca yang budimana, skripsi ini membahas tentang *Analisis implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD di kecamatan Narmada.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima uluran tangan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pfis selaku ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram,
4. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd. Selaku dosen pembimbing 1, atas bimbingan saran, dan motivasi yang diberikan.

5. Ibu Nursina Sari, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan serta masukan dalam mengerjakan proposal ini.
6. Untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah mencurahkan segenap waktu, perhatian, dukungan, serta memberikan saya motivasi yang sangat berharga melalui jerih payah perjuangannya selama ini serta doa yang tiada henti demi sebuah pengharapan akan buah hatinya menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.
7. Untuk saudara laki-laki saya yang selalu memberikan arahan dan selalu memberikan semangat ketika saya lelah.
8. Semua sahabat-sahabat sealmamater penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
9. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Besar harapan skripsi ini mampu menjadi sumber referensi yang akurat. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya.

Mataram, 7 Mei 2023

Penulis



IraSentia

NIM. 2020A1H106

Sentia Ira, 2020A1H106. "**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SD di Kecamatan Narmada**". Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II : Nursina Sari, S.Pd., M.Pd.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tiga hal, yaitu implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS, kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, serta solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan di lima sekolah dasar yang ada di Kecamatan Narmada terdiri SDN 1 Keru, SDN 2 Keru, SDN 1 Sedau, SDN 2 Sedau dan SDN 3 Sedau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV meliputi (1) Mengikuti pelatihan (2) menyiapkan administrasi (3) menyusun modul ajar (4) menyiapkan KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan). Disimpulkan bahwa dari kelima sekolah di Kecamatan Narmada mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah menerapkan dengan baik akan tetapi masih ditemukan siswa maupun guru belum sepenuhnya paham dan siap untuk menggunakan kurikulum merdeka. Solusi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan intensif bagi guru dan mengajarkan siswa untuk belajar dan berpikir secara kritis guna mengasah kemampuan kognitif siswa.

***Kata Kunci: Implementasi kurikulum merdeka, kemampuan kognitif siswa, pembelajaran IPAS***

Sentia Ira, 2020A1H106. "An Analysis of the Merdeka Curriculum Implementation on Students' Cognitive Abilities in IPAS Learning at the Fourth Grade Elementary School Students in Narmada District". A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor : Sintayana Muhardini, S.Pd., M.Pd.

Second Supervisor : Nursina Sari, S.Pd., M.Pd.

### ABSTRACT

This study discusses three main aspects: the implementation of the Merdeka curriculum on students' cognitive abilities in IPAS learning, the challenges in implementing the Merdeka curriculum, and the solutions to overcome these challenges. The research was conducted in five elementary schools in Narmada District, namely SDN 1 Keru, SDN 2 Keru, SDN 1 Sedau, SDN 2 Sedau, and SDN 3 Sedau. This study employed a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis utilized qualitative descriptive analysis techniques. The results indicate that the implementation of the Merdeka curriculum at the fourth-grade IPAS learning cognitive abilities includes (1) attending training sessions, (2) preparing administrative tasks, (3) developing teaching modules, and (4) preparing the KOSP (school-based operational curriculum). It can be concluded that although the five schools in Narmada District have implemented the Merdeka curriculum well, there are still students and teachers who do not fully understand and are not ready to use the Merdeka curriculum. Solutions to address this issue include conducting intensive training for teachers and teaching students to learn and think critically to enhance their cognitive abilities.

**Keywords:** Implementation of the Merdeka Curriculum, Students' Cognitive Abilities, IPAS Learning.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Operasional .....	7
<b>BAB II TEORI</b>	
2.1 Penelitian yang relevan.....	9

2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.2.1 Kebijakan Kurikulum Merdeka .....	11
2.2.2 Kemampuan Kognitif .....	15
2.2.3 Pembelajaran IPAS.....	20
2.3 Kerangka Berpikir .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Ranacangan Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4.1 Metode Wawancara.....	26
3.4.2 Metode Observasi .....	26
3.4.3 Metode Angket .....	26
3.4.4 Metode Dokumentasi .....	27
3.5 Instrumen Penelitian .....	27
3.6 Metode Analisis Data .....	36

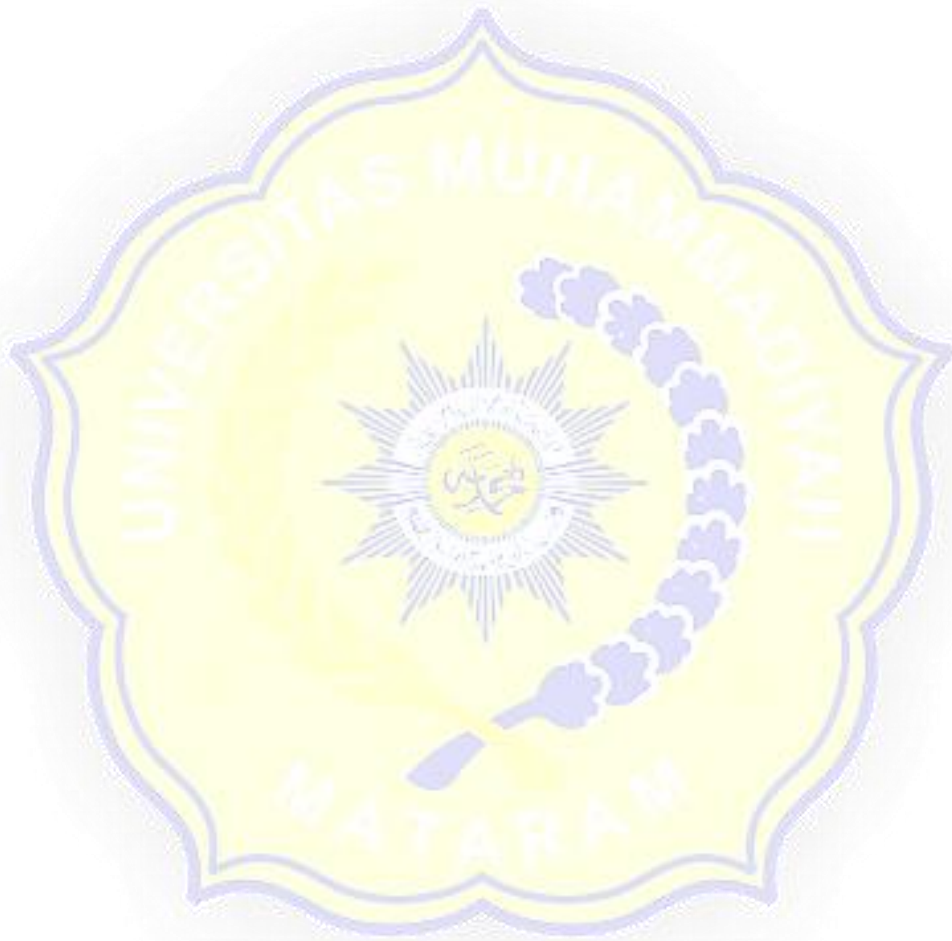
### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi hasil penelitian.....	39
4.2 Pembahasan.....	55

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	60
--------------------	----

5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



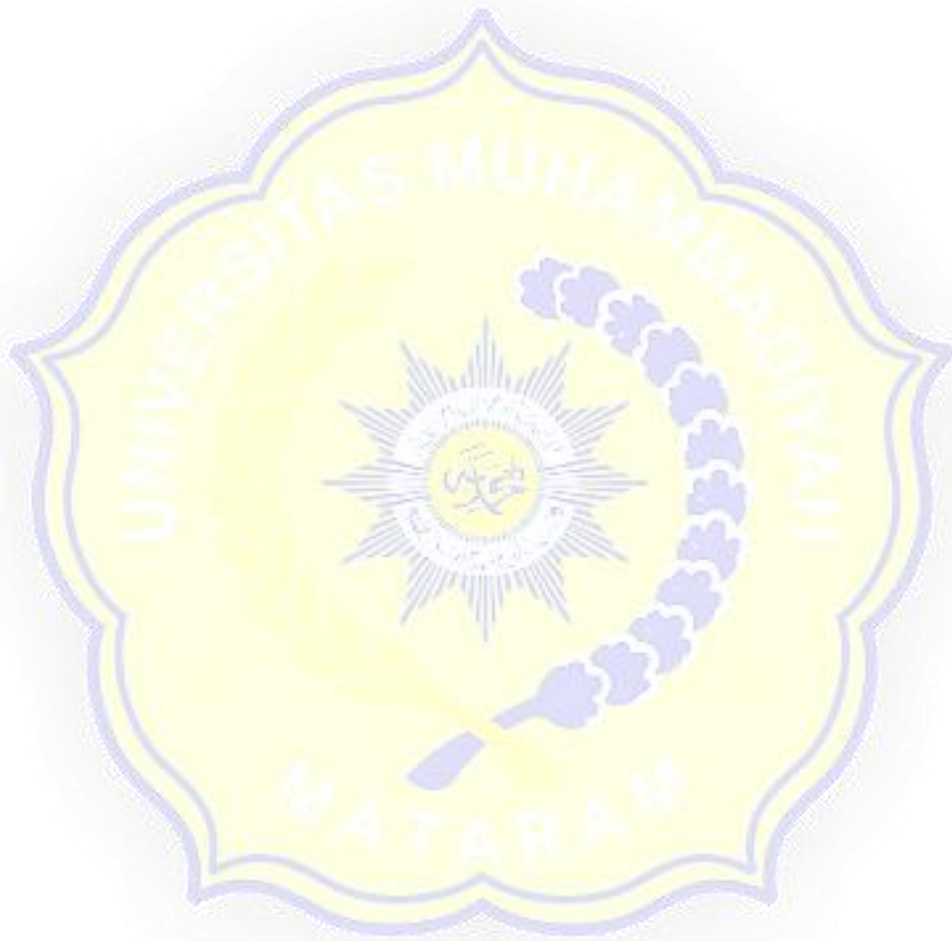


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Lokasi penelitian .....	24
Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah .....	27
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Guru kelas IV .....	28
Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Siswa kelas IV .....	29
Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Guru .....	30
Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi Siswa .....	32
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Guru.....	34
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Siswa .....	35
Tabel 4.1 Jadwal penelitian .....	39
Tabel 4.2 Hasil angket respon Guru kelas IV .....	51
Tabel 4.3 Hasil angket respon siswa kelas IV .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir .....	23
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara kepala sekolah.....	68
Lampiran 2 Wawancara guru kelas IV.....	78
Lampiran 3 Wawancara siswa kelas IV .....	85
Lampiran 4 Observasi guru .....	90
Lampiran 5 Observasi siswa.....	95
Lampiran 6 Lembar angket guru .....	100
Lampiran 7 Lembar anget siswa .....	105
Lampiran 8 Tabulasi data angket siswa .....	110
Lampiran 9 Surat izin penelitian.....	119
Lampiran 10 Dokumentasi wawancara .....	124
Lampiran 11 Dokumentasi observasi.....	127

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi khususnya perkembangan di dunia pendidikan semakin meluas dan berganti seiring perkembangan zaman, hal ini dilakukan untuk tercapainya cita-cita sesuai yang diharapkan bangsa Indonesia. Pola pikir manusia yang semakin meluas dan berpengaruh terhadap kehidupan, mulai dari pengetahuan, kreatifitas, sampai dengan pengetahuan kognitif yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah termasuk dalam merancang proses pembelajarannya sampai dengan penerapan kurikulum yang digunakan. Revolusi industri 4.0 dan peradaban 5.0 juga membawa perubahan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal utama yang perlu diperbaiki bukan hanya sekedar mengikuti alur perkembangan zaman tetapi untuk menghadapi kerasnya pengaruh dari bidang dunia lainnya, agar setiap generasi bisa dengan mudah beradaptasi dan tidak jauh tertinggal.

Inovatif, inspiratif, dan kreatif merupakan sistem pembelajaran dalam pendidikan yang harus dilakukan agar terbentuk peserta didik yang berkarakter dan mandiri sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan yang mereka miliki (Milandari et al., 2019). Sistem pembelajaran yang baik adalah sistem pembelajaran yang menyesuaikan dengan penerapan kurikulum yang ditetapkan guna mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai yang diharapkan (Rahayu et al., 2022). UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Di negara kita Indonesia, kurikulum pendidikan beberapa kali telah melakukan pergantian. Meskipun pemerintah telah beberapa kali melakukan pergantian terhadap kurikulum, akan tetapi kualitas sistem

pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata maksimal jika kita bandingkan dengan pendidikan di negara lain, maka pendidikan di Indonesia sangat jauh tertinggal.

Pendidikan di Indonesia cukup jauh tertinggal dengan negara luar, akan tetapi pemerintah mengupayakan selalu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan menerapkan kurikulum pendidikan terbaru. Kurikulum Merdeka Belajar sudah tidak asing lagi bagi kita, kurikulum tersebut digagas oleh menteri pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi Indonesia bapak Nadiem Anwar Makarim. Terlaksananya kurikulum tersebut diharapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan Indonesia yang perlahan berusaha mentransformasi diri untuk mengejar ketinggalan. Pemerintah pendidikan memberikan arah perubahan dengan menerapkan kurikulum merdeka dengan sistem pembelajaran akan lebih fleksibel dan tidak terpacu pada waktu. Pendidik dibebaskan menggunakan sarana yang memudahkan dalam menyampaikan materi asalkan sesuai dengan materi yang mendasar. Bukan hanya itu pemerintah pendidikan juga membebaskan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memilih pembelajaran sesuai yang diminati atau ditekuni.

Untuk menempuh segala arahan dari kebijakan kurikulum merdeka tentu harus menghindari permasalahan yang sering terjadi yang membuat terhambatnya proses pembelajaran maupun berjalannya kurikulum yang diterapkan seperti kurangnya ketersediaan bahan ajar yang beragam, dan kurangnya memanfaatkan teknologi yang ada secara maksimal. Secara sistematis permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa dan guru yang kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual.

Dalam menempuh proses pembelajaran sesuai yang diharapkan tentunya guru dan lembaga pendidikan harus mampu memberikan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran siswa, memberikan pengetahuan yang baru dalam menerapkan model pembelajaran dan meningkatkan mutu

atau kualitas sebagai tenaga pendidik, khususnya dalam pembelajaran IPAS, sehingga dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka yang menjadi mata pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan mengkaji tentang kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuannya terhadap fenomena yang terjadi dan mengasah kemampuan kognitif siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut (Hanafi & Sumitro, 2020; Sutarto, 2017), oleh (Suardi, at,el 2021) Perkembangan kognitif adalah satu dari semua aspek perkembangan manusia yang bersangkutan dengan pengetahuan mulai dari cara individu belajar, hasil belajar yang didapatkan serta bagaimana proses untuk menjadikan yang terbaik dalam kemampuan aspek rasional yang dimiliki siswa. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka perkembangan kurikulum di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang ditetapkan kedalam visi misi sekolah tersebut, dengan arah perubahan kurikulum merdeka belajar maka permasalahan tersebut akan diperbaiki dan kemudian dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan santai tanpa adanya tekanan dan stress dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Terkait adanya pergantian kurikulum merdeka belajar yang masih sebagian sekolah menerapkan kurikulum tersebut kepada peserta didik, dan kebanyakan sekolah menerapkan atau mencoba kurikulum merdeka ini secara bertahap seperti menerapkan terlebih dahulu kepada kelas tinggi kemudian ke kelas rendah. Maka hal ini sangat menarik untuk di kaji dan dipelajari lebih dalam lagi, maka dari itu penelitian penting untuk meneliti,

menganalisis dan mengkaji lebih dalam terkait kurikulum merdeka belajar agar dapat diketahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar ini dan mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik, hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan disekolah yang ada di kecamatan Narmada terkait permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, di SDN 1 Keru ditemukan masalah terkait penerapan kurikulum merdeka dimana Administrasi yang masih kurang lengkap seperti kurangnya buku ajar dan proses pembelajaran tidak maksimal sesuai yang diharapkan. Kedua, SDN 2 keru ditemukan permasalahan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan sesuai kebijakan yang ada dikarenakan guru masih dalam tahap pelatihan sehingga menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ketiga, SDN 1 Sedau masalah yang ditemukan di SD 1 Sedau, sama halnya dengan masalah yang ditemukan di SDN 2 Keru terkait implementasi kurikulum merdeka, guru belum sepenuhnya paham terkait kurikulum merdeka dikarenakan pihak dinas Pendidikan tidak pernah melakukan sosialisasi seperti penerapan kurikulum K13 dulu yang melakukan berbagai pelatihan, sehingga guru yang ada disekolah belajar melalui platform kurikulum merdeka dan seminar yang telah membahas kurikulum merdeka. Keempat, SDN 2 Sedau berdasarkan hasil observasi dan melakukan wawancara masalah yang terjadi yaitu saat penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS bahwa sepenuhnya materi tidak yang dikuasai guru saja, karena belum memahami maksud dari isi buku dalam kurikulum merdeka dan untuk pembelajaran IPAS yang merupakan gabungan dari IPA dan IPS, untuk IPA diterapkan pada semester satu dan IPS digunakan pada semester dua. Kelima, ditemukan permasalahan yang ada di SDN 3Sedaubahwa guru masih meraba-raba dalam memahami maksud dari

kurikulum merdeka maupun dalam pembelajaran IPAS sendiri dimana guru masih kebingungan dalam menyusun perangkat yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya seperti menyusun asesmen diagnostik awal sebelum menerapkan pada peserta didik serta administrasi yang masih kurang lengkap.

Adapun solusi terkait dengan permasalahan diatas yaitu, sebaiknya sebelum melakukan pergantian kurikulum K13 ke kurikulum merdeka pemerintah dan dinas pendidikan melakukan sosialisasi dan melatih guru yang ada untuk menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal sehingga permasalahan tersebut tidak berdampak pada siswa dimana siswa tidak mendapatkan materi secara maksimal. Guru sangat berperan aktif dalam proses belajar mengajar untuk itu, guru harus profesional, mempersiapkan bahan ajar, mencari referensi sehingga pembelajaran diterapkan secara maksimal.

Berdasarkan masalah-masalah diatas maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji satu penelitian terkait “Analisis implemmentasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pembeajaran IPAS di sekolah Dasar”. Sehingga penelitian ini dapat menjadi implikasi dalam proses penerapan pembelajaran terhadap kemampuan kognitif siswa dalam program kurikulum merdeka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di Kecamatan Narmada?



2. Apa saja kendala dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di Kecamatan Narmada?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di Kecamatan Narmada?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implemantasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS diKecamatan Narmada.
2. Untuk mengetahui kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS diKecamatan Narmada.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS diKecamatan Narmada.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoristis**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model dan berkemabang untuk penelitian serupa lainnya terutama tentang implementasi kurikulum merdeka.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa penting seorang guru memberikan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan kognitif siswa melalui kurikulum merdeka.

### **c. Bagi Siswa**

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya memiliki kemampuan kognitif dalam implementasi kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran IPAS.

## **1.5 Batasan Operasional**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah kurikulum merdeka ini begitu kompleks sehingga masalah penelitian berfokus pada aspek implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS. Adapun penjelasan untuk masing-masing konsep dari batasan operasional ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kurikulum merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pemerintah yang memiliki pembelajaran beragam yang berfokus pada konten esensial untuk mendalami konsep agar peserta didik memiliki waktu untuk menguatkan kompetensi yang dimiliki. Kebijakan merdeka

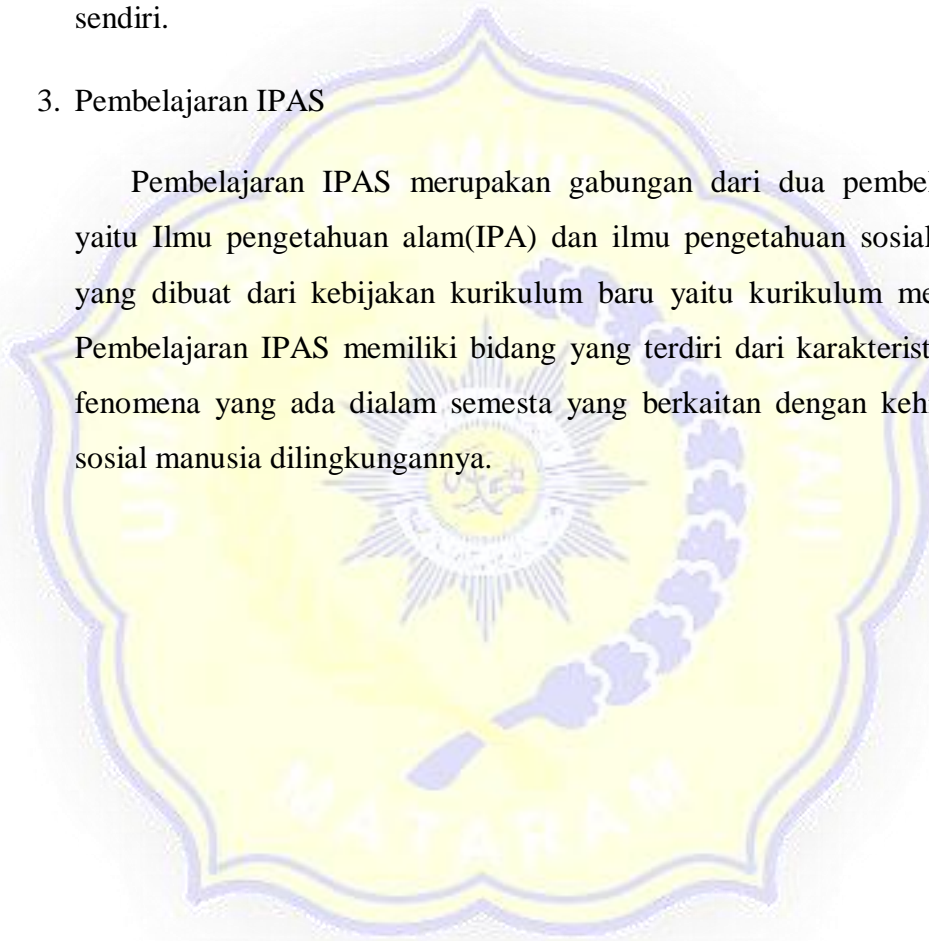
belajar yang dibuat dengan keinginan untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan, kondusif bagi peserta didik.

## 2. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif dimulai dengan tahap perkembangan syaraf dan fisik seseorang. Untuk kemampuan kognitif Siswa dilakukan dengan cara mengukur, memberikan tes dan dapat dilihat dari karakter anak itu sendiri.

## 3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari dua pembelajaran yaitu Ilmu pengetahuan alam(IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang dibuat dari kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS memiliki bidang yang terdiri dari karakteristik dan fenomena yang ada dialam semesta yang berkaitan dengan kehidupan sosial manusia dilingkungannya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang relevan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah. Kurikulum ini belum sepenuhnya terlaksana secara fasip. Didalam penelusuran peneliti, banyak ditemukan penelitian sebelumnya yang dipandang paling relevan dengan penelitian ini yang mengkaji tentang kurikulum merdeka. Judul penelitian ini adalah “Analisis implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD di Kecamatan Narmada”.

a. (Marwa et al., 1907) dengan judul “Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka”. Jurnal pendidikan ke-SD-an ini memberikan kesimpulan bahwa pada penerapan kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka terdapat mata pembelajaran IPAS yang digabungkan dari dua mata pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam penggabungan pembelajaran tersebut memiliki alasan untuk anak usia SD dimana mereka berada pada tahap awal berfikir secara holistic, utuh dan kongkret. Selain pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya dari penganungan dua pembelajaran tersebut memudahkan guru dan mengurangi beban dalam mengejar materi.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas kurikulum merdeka dan pembelajaran IPAS. Selain itu penelitian ini sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya, 1) Penelitian yang dilakukan Neneng widya, dkk lebih berpengaruh pada persepsi gurunya, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berpengaruh pada kemampuan kognitif siswanya.

b. (Aprima & Sari, 2022) dengan judul “Penerapan model project based learning pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman

konsep IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 1". Jurnal pendidikan dan konseling ini memberikan kesimpulan bahwa dengan menerapkan model project based learning pada kurikulum merdeka dalam memahami konsep pembelajaran IPAS akan membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan karena pada model ini menekankan praktek dari pada teori sehingga siswa tidak mudah merasakan bosan. Dari hasilnya pun efektif dengan meningkatnya hasil nilai kognitif siswa.

Persamaan dalam penelitian ini, mulai dari metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, sama-sama membahas kurikulum merdeka dan pembelajaran IPAS, menganalisis kelas yang sama yaitu kelas IV SD. Perbedaan 1) Dalam jurnal Rima Rizkianida, dkk menerapkan model project based learning untuk meningkatkan pemahaman IPAS, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis kemampuan siswa dalam mengetahui pembelajaran IPAS. 2) Dalam penelitian Rima Rizkianida menganalisis pemahaman siswa, sedangkan yang dilakukan peneliti menganalisis kemampuan kognitif siswa.

- c. (Teti Nurhalizah et al., 2023) dengan judul “ Implementasi kurikulum merdeka ditingkat kelas 7 dalam meningkatkan kognitif siswa pada mata pembelajaran PAI”. Jurnal pendidikan dan konseling ini memberikan kesimpulan bahwasannya perilaku dan perubahan aspek kognitif peserta didik tidak sekedar ditetapkan oleh suatu stimulus yang didapat diluar tapi perubahan tersebut terjadi karena persepsi peserta didik terhadap objek yang dipelajari.

Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama membahas mengenai kemampuan kognitif dalam kurikulum merdeka. Perbedaan, 1) Metode yang digunakan sedikit berbeda yaitu Teti Nurhalizah, dkk menggunakan kualitatif analitik dan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. 2) Pembelajaran yang dianalisis juga berbeda, pada penelitian Teti

Nurhalizah, dkk menggunakan pembelajaran PAI, sedangkan peneliti menganalisis pembelajaran IPAS. 3) Pada penelitian Teti Nurhalizah, dkk menggunakan kelas 7 sedangkan peneliti menggunakan kelas IV.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Kebijakan kurikulum merdeka

#### a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat terpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, dapat disimpulkan bahwa jarak yang ditempuh bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik dalam (Fatoni, n.d.), kurikulum ini dapat diartikan sebagai rancangan mata pelajaran yang disusun secara rinci dalam menyelesaikan program dan mendapatkan ijazah. Kurikulum merupakan pengalaman peserta didik dan menjadi tanggung jawab sekolah dalam makna yang lebih luas. Kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan seperangkat nilai-nilai dalam bentuk kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut.

Menurut Hasan Langgulung dalam (Hermawan et al., 2020), menyatakan bahwa kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan dari suatu pengalaman, seperti pendidikan, kebudayaan, ilmu sosial, olahraga serta ilmu kesenian yang tersedia di sekolah untuk mengembangkan aspek peserta didik. Hal tersebut tentu disiapkan oleh lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Dari pendapat para pakar yang menjelaskan define kurikulum dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi. Kurikulum memiliki peran penting

dalam pendidikan yang masih sering terabaikan. Kurikulum memiliki fungsi diantaranya sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum harus terus dikembangkan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum saat ini adalah kurikulum merdeka, dimana sebelumnya diterapkan kurikulum K13.

#### b. Kurikulum Merdeka

Menurut Marisa (2021), Nadiem anwar makarim selaku perancang kurikulum merdeka melakukan sebuah inovasi dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang membuat peserta didik tidak akan merasakan atau terbebani dalam meraih nilai tinggi sesuai ketentuan. Selain mempermudah peserta didik tujuan dari merdeka belajar ini adalah agar guru dapat memberikan materi sesuai dengan minat siswa dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tidak merasakan bosan saat menyampaikan materi. Adanya kemunculan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar yang akan menunjang dengan tersebar luas dan merata dengan kebijakan yang dibuat saat ini meskipun masih terlaksana secara pasif. Pembelajaran yang tidak hanya dilakukan didalam kelas, diluar kelas pun memiliki dampak positif bagi siswa dimana akan menumbuhkan atau terbentuk karakter yang baik dalam mengutarakan pendapat memiliki keberanian, aktif saat diskusi diluar kelas sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk (Affiati et al., 2021)

Merdeka belajar adalah suatu penyesuaian bentuk dari kebijakan yang dapat mengembalikan suatu hal yang semakin lama semakin dilupakan. Merdeka belajar memiliki konsep dengan mengembalikan sistem pendidikan untuk memberikan kemerdekaan sebagai dasar dari kompetensi. Kurikulum merdeka yang akan dijadikan sebagai bahan penilaian. (Shely dkk, 2021).

Kurikulum merdeka yang diterapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan memiliki konsep untuk peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih pengetahuan sesuai minat yang disukai tanpa adanya aturan yang mempengaruhi minat dan kenyamanan peserta didik. Selain minat, peserta didik juga harus kreatif dengan bimbingan guru yang memperhatikan dan memberikan dalam proses pembelajaran untuk kepala sekolah sendiri, menyediakan fasilitas untuk mengembangkan minat peserta didik. ( Ramdan& Tabroni(2020)).

Dari pendapat para ahli diatas yang membahas definisi dari kurikulum merdeka, jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah yang dirancang oleh Mendikbud Nadiem Anwar makarim. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran beragam yang berfokus pada konten esensial untuk mendalami konsep agar peserta didik memiliki waktu untuk menguatkan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, kurikulum merdeka tidak menuntut peserta didik untuk mengetahui semua materi yang dapat membuat peserta didik tidak nyaman saat belajar tetapi diberikan kebebasan dan kreatif disekolah dengan arahan dan bimbingan guru.

### c. Kebijakan kurikulum merdeka

Kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang dirancang oleh Nadiem Anwar Makarim, dimana kebijakan ini adalah kebijakan strategis yang dilakukan untuk perubahan pendidikan di Indonesia. Dalam penerapan kurikulum merdeka kebijakan tersebut kemudian dibuat dan dapat terus diterapkan secara berkelanjutan maupun bertahap melalui tiga hal sebagai berikut (Hasim, 2020).

Menurut (Aprima & Sari, 2022) Pertama, regulasi fundamental yaitu sesuatu hal mendasar dan memiliki prinsip yang dijadikan sebagai acuan



dalam segala hal contoh dalam peraturan pemerintah No. 57 tahun 2021 mengenai standar Nasional dalam pendidikan, diaman regulasi fundamental ini dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah dan banyal hal lainnya guna mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Kedua, Asesmen. Dari sisi asesmen kurikulum didampingi dengan system penilaian yang baik sebagaimana asesmen Nasionala (AN).Asesmen kurikulum sendiri dapat diartikan langkah-langkah atau kegiatan dalam menguasai pembelajaran di dalam konsep kurikulum merdeka. AN ini berbeda dengan ujian nasional, AN di buat untuk menguji pengetahuan melainkan digunakan untuk menilai kemampuan bernalar siswa. Ketiga, dukungan public menjadi hal penting dalam penerapan kurikulum. Dukungan public yang selalu mendorong dan kuat dalam mempertahankan kurikulum akan sulit adanya pergantian kebijakan yang diterapkan sekarang ini. Sesuai dengan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang memberikan satuan pendidikan dan leluasa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sehingga kurikulum ini tidak terlaksana secara fasip tetapi pemerintah mendukung dengan beberapa program yang akan membantu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka seperti program sekolah penggerak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, kebijakan kurikulum merdeka dibuat tidak semata-mata, untuk keperluan yang tidak mendasar, akan tetapi kebijakan terbaru ini akan menjadi suatu kebijakan strategis yang mampu mengubah kemampuan siswa dengan berbagai hal yang bisa dilakukan untuk mengubah siswa kearah masa depan yang baik dengan pola belajar yang berbeda dan menyenangkan.

## 2.2.2 Kemampuan Kognitif

### a. Perkembangan kognitif

Perkembangan merupakan perubahan fungsional yang dilakukan secara bertahap yang dialami suatu individu untuk menuju kedewasaan. Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang terjadi dan berlangsung dalam siklus kehidupan (Yussen 1992) dalam (Mu'min, 2013). Dalam kehidupan manusia akan mengalami perkembangan baik fisik maupun psikologinya. Dalam proses perkembangan terjadi perubahan mulai dari aspek fisik, intelektual, piaget, sosial, moral, dan bahasa (Muhdar et al., 2020).

Menurut (Nugrahani, 2008) perkembangan kognitif berkaitan dengan cara anak berpikir dan kemampuan anak dalam memberikan alasan. Perkembangan kognitif dapat diartikan sebagai perubahan dalam pemikiran dan kecerdasan anak.

Menurut Fatimah Ibda dalam teori piaget (1952) perkembangan kognitif ini berkaitan dengan cara berpikir suatu individu dalam perubahannya melalui suatu perkembangan yang terjadi dalam pengalaman hidupnya. Aspek kognitif menjadi hal utama dalam perkembangan hidup manusia karena jika perkembangan kognitif seseorang berkembang maka dapat dikatakan aspek-aspek lainnya akan berhasil, akan tetapi perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar tidak bisa di samakan dengan kemampuan orang dewasa atau remaja pada umumnya karena kemampuan kognitif anak usia dasar masih terbatas. Misalnya ketika menyelesaikan suatu masalah anak belum bisa menyelesaikannya sendiri karena keterbatasan pikiran sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan untuk membantu anak memecahkan masalah yang diberikan (Fujiaturrahman, 2016).

Usia anak sekolah dasar perkembangan kognitif memiliki tingkatan yang berbeda mulai dari usia 7-12 tahun keatas merupakan fase

operasional konkret, fase ini merupakan fase pertama dengan menunjukkan kemampuan konservasi. Perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat menangkap apa yang diajarkan dan adapula yang lambat dalam memahami suatu materi yang dijelaskan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian belajar dari orangtua, asupan gizi yang kurang serta lingkungan yang tidak mendukung.

Kebijakan merdeka belajar yang dibuat dengan keinginan untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan, kondusif bagi peserta didik yang bertujuan supaya pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik, lebih maju dan tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar tetapi juga memiliki kemampuan menganalisis yang tajam untuk perkembangan siswa kedepannya. (Saleh, 2020)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai perkembangan kognitif anak bahwa dapat disimpulkan perkembangan kognitif ini berfokus pada keterampilan berpikir mulai dari belajar, memecahkan masalah, rasional, dan kemampuan mengingat. Pada masa perkembangan awal perkembangan kognitif sangatlah cepat mulai dari menangkap dan mengingat yang jelas dilihatnya seperti saat pembelajaran, guru menyampaikan materi saat itulah otak anak bekerja untuk menangkap dan menyimpan materi tersebut ke dalam memori ingatannya. Perkembangan kognitif terjadi secara internal didalam susunan syaraf otak saat manusia sedang berfikir.

#### b. Faktor perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif seseorang berkembang secara tidak langsung, perkembangan kognitif ini dilakukan secara bertahap dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor kognitif memiliki peranan tersendiri bagi keberhasilan anak, yang sebagian besar berhubungan dengan kemampuan mengingat dan berpikir. Perkembangan

kognitif menunjukkan perkembangan dari cara berpikir, mengingat, kemampuan memecahkan masalah, serta aktif dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada teori piaget, menurut (Retno, 2013) oleh (Latifa, 2017) bahwa pengalaman dan lingkungan keduanya berkaitan sangat erat dimana suatu pengalaman yang didapatkan dari lingkungan dan pematangan yang berpengaruh bagi perkembangan anak.

Menurut (Aprima & Sari, 2022) pertumbuhan anak harus terjaga dengan memperhatikan pola hidup sehat yang tidak membuat anak merasa terbebani, bingung yang bisa berpengaruh pada sel otak sehingga kemampuan kognitif menjadi rendah. Selain itu, gizi untuk anak merupakan hal penting karena kondisi kesehatan anak meskipun masih berada didalam kandungan ibu pasti akan berpengaruh jika anak lahir, dan menjadi dewasa. Khususnya pada anak usia sekolah dasar dimana perkembangannya masih labil memiliki rasa ingin tau yang sangat besar serta pentingnya dampingan dari orangtua dan guru disekolah yang kemampuan kognitifnya masih harus terus diasah dan dikembangkan.

Menurut (Ardiyato, 2017) dalam (Suprihati, 2021), faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak antara lain sebagai berikut.

#### 1. Faktor hereditas atau keturunan

Faktor hereditas merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan anak karena faktor hereditas ini sesuatu yang di wariskan secara langsung dari kedua orangtua. Hereditas atau keturunan adalah pewarisan sifat kepada keturunan seperti warna kulit, bentuk muka serta sifat orang tua yang diajarkan pada anaknya. Beberapa ahli memaparkan bahwasannya faktor hereditas tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan yang saling berpengaruh hingga terbentuk karakter seorang anak.

## 2. Faktor lingkungan

Perkembangan kognitif anak sangat berpengaruh terhadap faktor lingkungan tempat tinggal mereka karena sebaik apapun perkembangan yang diberikan guru disekolah jika lingkungan sekitarnya tidak menjadin karakter anak terbentuk dengan baik maka hal tersebut akan berdampak pada kemampuan kognitif anak disekolah. Faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak mulai dari lingkungan tempat tinggalnya hingga lingkungan disekolah.

## 3. Faktor minat dan bakat

Faktor minat dan bakat akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan memiliki minat anak akan semakin rajin dan giat untuk mengembangkan minat yang dia sukai. Seorang anak yang memiliki bakat lebih akan mempermudah perkembangan kognitif yang dimilikinya, oleh karena itu peran guru disekolah dan orangtua dirumah sangat dibutuhkan oleh anak yang harus didukung dan dibantu untuk meraih minat dan bakat yang disukai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak salah satunya adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya lingkungan yang sehat, yang membuat kemampuan kognitif anak akan terus berkembang karena lingkungan berkaitan erat dengan pengalaman yang sangat berpengaruh pada sel otak anak, pikiran, dan karakter yang dimiliki anak.

### c. Kemampuan Kognitif

Menurut Abdurrahman, kemampuan kognitif tidak berkembang secara langsung tetapi terjadi secara bertahap dengan perkembangan syaraf dan fisik seseorang. Kemampuan kognitif adalah dasar bagi seorang anak untuk berpikir sehingga proses kognitif ini berkaitan

dengan tingkat kecerdasan yang dapat dilihat dari berbagai minat dan ide-ide belajar yang diterapkan. Dalam ranah kognitif terdapat enam kemampuan yang harus dikuasai sebagai penilaian yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Rosa (2015) dalam (Nabilah et al., 2020) menyatakan kemampuan kognitif peserta didik dilakukan dengan cara mengukur, memberikan tes guna mendapatkan informasi yang ingin diketahui selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dapat dilakukan dengan cara melakukan ujian dengan menetapkan ranah kognitif. Pentingnya melakukan analisis terhadap kemampuan kognitif siswa yang akan mempermudah guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif yang dimiliki siswa sehingga guru dapat memperbaiki dan dapat mengatasi apabila menemukan siswa yang masih memiliki kemampuan kognitif rendah dan dapat mengarahkan kearah yang lebih baik guna meningkatkan hasil belajar siswa (Hastuti & Sutarto, 2018).

Menurut Hardianti (2018), menyatakan kemampuan kognitif siswa penting untuk dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana hasil pencapaian yang ditempuh terhadap kemampuan kognitif siswa. Dengan analisis maka akan membantu guru dalam mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat mengubah pola pikir dan mencari solusi jika ditemukan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian prestasi akademik yang tinggi adalah keinginan dan impian setiap peserta didik maupun orangtua yang ingin melihat anaknya menjadi siswa berprestasi. Pencapaian prestasi akademik dapat dilihat dari nilai raport yang dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan selama belajar disekolah dalam dunia pendidikan. Keberhasilan seorang dalam bidang akademik yang di pengaruhi oleh kemampuan kognitif yang

dimiliki. Akan tetapi kemampuan kognitif sendiri pada dasarnya tidak semata-mata menjadi landasan seorang dikatakan berprestasi tetapi dapat dilihat pula dari sisi predictor non kognitif meskipun kemampuan kognitif ini merupakan hal utama yang harus dimiliki dalam bidang pendidikan.

### 2.2.3 Pembelajaran IPAS

#### a. Pengertian pembelajaran IPAS

Menurut (Achmad et al., 2022) pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari dua pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang disingkat menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka belajar jenjang sekolah dasar. Penggabungan dari dua pembelajaran ini tidak semata-mata hanya sekedar gabungan materi akan tetapi, memiliki maksud dan tujuan agar peserta didik dapat mengenal lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kepaduan. Pembelajaran IPAS perlu konteks yang nyata sesuai dengan fenomena alam dan lingkungan sekitar siswa (Rahman et al., 2021). Selain itu, pembelajaran IPAS berperan penting terhadap pembentukan literasi dan numerasi siswa karena pada dasarnya literasi hanya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka perlu dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan seperti literasi dan numerasi yang akan membuat siswa memahami maksud dari konteks pembelajaran IPAS.

IPAS adalah pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka yang memiliki bidang kajian yang terdiri dari karakteristik dan fenomena yang ada di alam semesta berkaitan dengan kehidupan sosial manusia di lingkungannya (Rosman, 2022). Pembelajaran IPAS ini dibuat untuk mengharapkan sikap ilmiah siswa dapat berkembang antara lain rasa ingin tahu yang besar, mampu berpikir dengan kritis, meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki (Haifaturrahmah et al., 2018)

Kurikulum merdeka terdapat ciri khas yang menggabungkan dua pembelajaran IPA dan IPS jadi satu konsep yang disebut dengan IPAS pada jejang sekolah dasar. Pada anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap berpikir secara sederhana tidak secara detail, sehingga penggabungan dua pembelajaran ini diharapkan mampu membuat siswa mengelola alam dan sosial dalam satu kesatuan. (Purnawanto, 2020).

Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yang telah dikemukakan oleh para ahli dan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar. Dari kedua aktivitas tersebut belajar lebih cenderung mengarah pada siswa atau peserta didik, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dari adanya kegiatan untuk menciptakan perubahan dalam diri seseorang menuju kearah yang lebih baik. Penggabungan dua pembelajaran IPA dan IPS dalam satu kesatuan memungkinkan siswa akan mengembangkan sikap peduli lingkungan dan sosial dalam satu konteks sekaligus yang akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan merubah karakter diri yang dimilikinya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

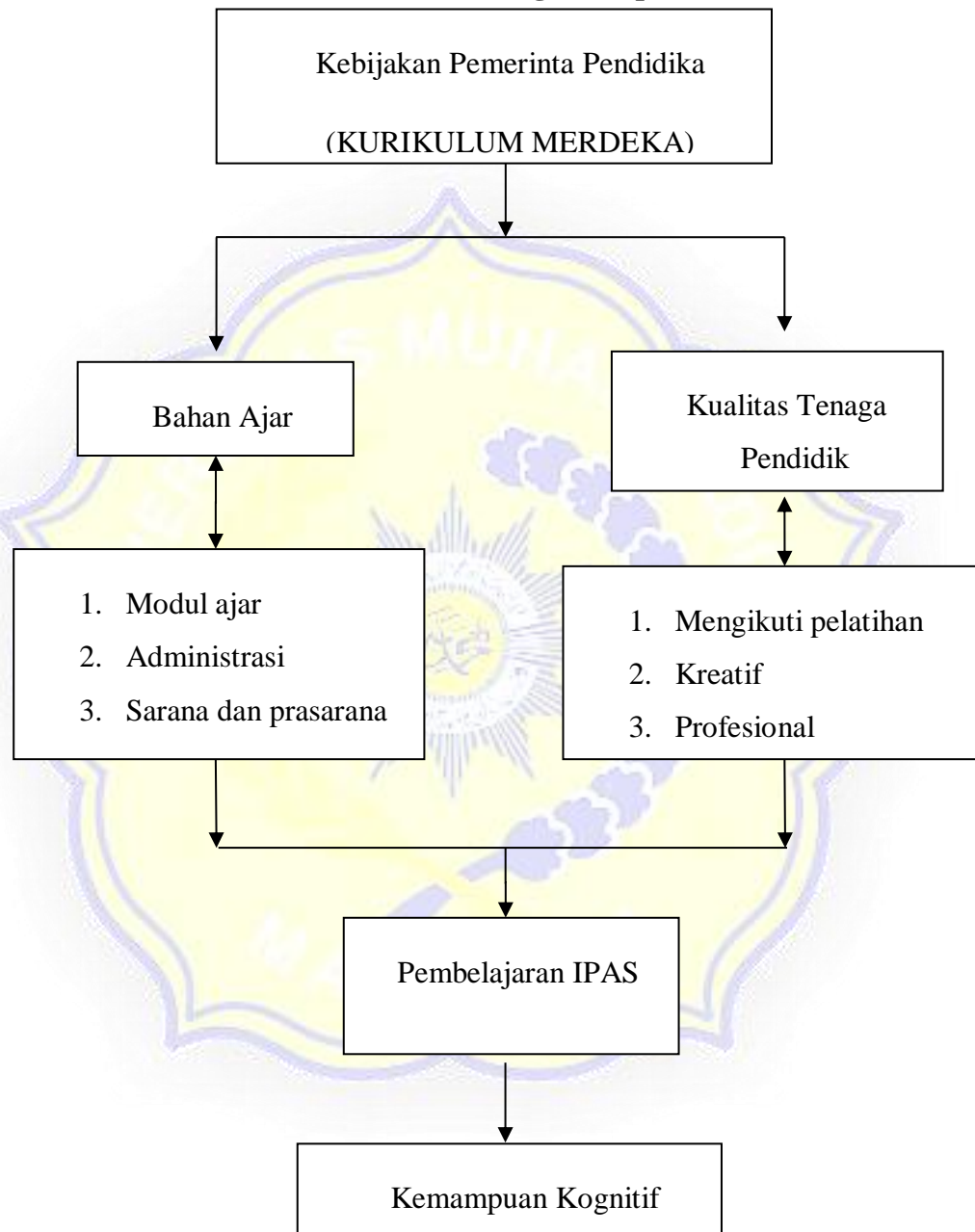
Kemampuan kognitif didefinisikan sebagai kemampuan seseorang anak khususnya anak usia sekolah dasar dan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak perlu dilakukan sebuah tes atau ujian sejauh mana materi yang diajarkan oleh guru dipahami. dalam pembelajara IPAS merupakan gabungan dari dua pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka. Penerapan pembelajaran IPAS masih ternjadi permasalahan dimana belum sepenuhnya semua materi mampu diterapkan karena sebagian sekolah administrasi yang terdapat disekolah tersebut belum sepenuhnya ada dan lengkap.



Kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPAS ini tentunya sangat memiliki pengaruh terhadap siswa untuk kedepannya. Karena dengan kemampuan kognitif siswa akan peka terhadap masalah yang akan diberikan dalam lingkungan maupun sosialnya. Pendidikan sekarang ini menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka siswa maupun guru harus mempersiapkan diri menghadapi permasalahan baru yang tidak ditemukan pada kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan dua pembelajaran menjadi satu akan mempermudah guru dalam mengolah materi dan mempermudah siswa pula dalam memilih minat dan bakat mereka karena pada kurikulum merdeka ini lebih menekankan praktek dari pada teori sehingga siswa tidak akan mudah bosan dengan tentunya fasilitas seperti bahan ajar yang memadai dan kualitas tenaga pendidik yang perlu ditingkatkan lagi. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat dibawah ini.



**Tabel 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji tentang fenomena-fenomena manusia dengan mendeskripsikan suatu gambaran yang kompleks dan dapat disajikan dengan kata-kata yang didapatkan dari sumber informasi, serta dilakukan dengan latar setting yang alamiah. (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77) dalam (Fadli, 2021).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa yang sistematis dan akurat yang terkait dengan karakteristik populasi wilayah tertentu (Yatim, 2001:23).

Penelitian ini tidak menggunakan data statistik karena kaya akan penjelasan orang, tempat, dan percakapan. Uraian masalah dalam penelitian ini tidak mengacu pada variabel seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dirumuskan sedemikian rupa sehingga semua kompleksitas penyelidikan dapat dilakukan dalam konteks lapangan. Selain itu, penelitian ini juga membutuhkan format kutipan data dari pengumpulan data (baik dokumen, catatan lapangan, foto dan catatan lainnya). Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan deskriptif.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat memaparkan keterangan suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti telah mempersiapkan rancangan atau desain seperti mempersiapkan diri untuk mengamati lokasi penelitian, menyusun daftar wawancara dan mengamati atau melakukan observasi di lingkungan sekolah, Setelah persiapan selesai, peneliti mengunjungi lokasi observasi sebanyak lima SD yang ada di Kecamatan Narmada dan melakukan wawancara pada setiap guru yang sekiranya paham mengenai

penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS khususnya pada siswa kelas IV.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Terkait judul yang peneliti ajukan mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka, jadi dibutuhkan data perbandingan sehingga peneliti memilih lokasi penelitian lebih dari satu sekolah, penelitian ini dilakukan di lima sekolah yang ada di Kecamatan Narmada.

Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti, disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2 Lokasi penelitian**

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SDN 1 KERU	JL. Raya Keru, kec. Narmada Lombok barat.
2	SDN 2 KERU	JL. Dusun darmasaba dasan keru, kec. Narmada Lombok barat.
3	SDN 1 SEDAU	JL. Sedau gondang, Sedau. Kec.Narmada.
4	SDN 2 SEDAU	JL. Sedau, kec. Narmada Lombok barat.
5	SDN 3 SEDAU	JL. Lebah suren, Sedau. Kec. Narmada.

### 3.3 Jenis dan sumber data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu Primer dan Sekunder.

#### 1. Sumber data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari sumber aslinya (tanpa interval) berupa pendapat materi pelajaran individu atau kelompok, pengamatan, kejadian atau kegiatan dan hasil tes. Dengan dua metode pengumpulan data primer terdiri dari wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Sumber data primer yang dilakukan dengan wawancara sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa.

b. Observasi

Sumber data selanjutnya adalah observasi yang dilakukan dilingkungan sekolah dan lingkungan kelas IV.

c. Angket

Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 142). Adapun tujuan menggunakan angket ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang menggunakan skala empat (SL, SR, KK, TP), dan cara pemberian angket ini akan diberikan kepada guru kelas IV dan siswa yang ada di SDN Kecamatan Narmada.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah adanya dokumentasi, buku, jurnal dan sumber data lainnya yang nantiya akan dijadikan sebagai pendukung penelitian ini.

### 3.4 Metode pengumpulan data

Metode dan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tiga metode pengumpulan data pilihan anda dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang paling mendukung dan melengkapi dalam mempelajari

implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran IPAS diKecamatan Narmada.

#### 3.4.2 Metode wawancara

Menurut (Rachmawati, 2017)mendefinisikan wawancara sebagai proses komunikasi yang dilakukan dua pihak dimana satu orang yang bertanya kepada satu orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan yang berkaitan dengan masalah peneliti.

Penelitian ini dimana peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana wawancara sebagai pedoman.peneliti dalam mengumpulkan data dengan berbicara secara langsung bertemu dengan guru dan mencari jawaban yang sesuai dengan penyusunan pertanyaan yang telah dibuat.Data yang peneliti butuhkan untuk wawancara ini yaitu tentang permasalahan yang dihadapi saat penerapan kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS.

#### 3.4.2 Metode Observasi

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dan hanya sebagai pengamat indeviden. Sedangkan mengenai instrumentasi yang digunakan peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana.

#### 3.4.3 Metode Angket

Peneliti menggunakan angket tertutup dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden sebagai metode dalam mengumpulkan data terkait implementasi kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran IPAS.

### 3.4.4 Metode Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan informasi dan memperkuat temuan terkait dengan pernyataan penelitian. Data yang peneliti dapatkan dari dokumen ini berupa dokumen tertulis, seperti profil sekolah, jumlah siswa, dll. Dokumen datang dalam bentuk gambar, seperti foto situasi lapangan, termasuk saat wawancara dan observasi, dan dokumen lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Hamni Fadilah Nasution, 2016). Menyatakan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data agar hasil penelitian menjadi sistematis. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan instrumen penelitian akan mempermudah saat melakukan pengumpulan data. Alat penelitian yang digunakan dalam survei ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Lembar pedoman wawancara

Wawancara digunakan untuk mempertanyakan secara terbuka mengenai permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terhadap kemampuan kognitif siswa IV. Dalam penelitian ini, responden adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas IV. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara Kepala Sekolah**

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	Nomor item
1	Persiapan penerapan kurikulum merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum mengganti kurikulum dari K13 menjadi kurikulum merdeka?</li> </ul>	2	1,2

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pihak sekolah menyiapkan administrasi yang diperlukan untuk menunjang penerapan kurikulum merdeka?</li> </ul>		
2	Implementasi Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana peran dan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengupayakan agar para guru nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar setelah melakukan pergantian kurikulum?</li> <li>• Apa saja yang Kepala sekolah persiapkan dalam menerapkan kurikulum baru ini yaitu kurikulum merdeka?</li> <li>• Kendala apa saja yang dialami disekolah saat penerapan kurikulum merdeka?</li> </ul>	3	3, 4,5

Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara guru kelas IV

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	Nomor item
1	Perencanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah Bapak/ibu guru menerapkan materi pembelajaran IPAS sudah dilakukan secara detail atau bertahap?</li> </ul>	3	1,2,3



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana perbedaan keaktifan siswa saat belajar di era kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka?</li> <li>• Bagaimana rencana awal saat menerapkan kurikulum merdeka di kelas IV?</li> </ul>		
2	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja permasalahan awal yang Bapak/ibu rasakan saat pertama kali menggunakan kurikulum merdeka?</li> <li>• Kurikulum merdeka ada yang disebut pembelajaran IPAS, bagaimana bentuk penerapan pembelajaran tersebut?</li> <li>• Apa saja permasalahan yang dialami saat menerapkan pembelajaran IPAS ini pada siswa kelas IV?</li> </ul>	3	4,5,6

**Tabel 3.3 Kisi-kisi wawancara siswa kelas IV**

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah	Nomor item
1	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah proses pembelajaran di kelas menyenangkan?</li> <li>• Mana yang lebih menyenangkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas atau</li> </ul>	4	1,2,3,4

		<p>diluar kelas?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran IPAS?</li> <li>• Apakah pembelajaran IPAS itu menyenangkan atau sulit dipahami?</li> </ul>		
2	Tekun menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan guru?</li> <li>• Apakah kamu mengumpulkan tugas tepat waktu?</li> <li>• Apakah kamu mengerjakan tugas IPAS dengan benar?</li> </ul>	3	5,6,7
3	Menghadapi masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu mengalami kesulitan memahami materi IPAS?</li> <li>• Apa tindakan yang kamu lakukan?</li> </ul>	2	8,9

b. Lembar pedoman Observasi

Instrumen observasi yang akan diamati adalah bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas IV dalam memahami materi pembelajaran IPAS. Berikut kisi-kisi Observasi Guru dan Siswa.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi observasi Guru**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah	Nomor item
1	Kegiatan-kegiatan Visual	1. Menyampaikan materi dengan jelas	2	1,2

		2. Memperhatikan siswa yang belum memahami materi yang disampaikan.		
2	Kegiatan-kegiatan Lisan	1. Mampu memberikan contoh yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa	2	3,4
		2. Mengajukan pertanyaan		
3	Kegiatan-kegiatan Mendengarkan	1. Mendengarkan pendapat siswa	2	5,6
		2. Mendengarkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan		
4	Kegiatan-kegiatan Menulis	1. Menulis materi di papan tulis dengan jelas.	1	7
5	Kegiatan-kegiatan Mental	1. Memberikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa	1	8
6	Kegiatan-kegiatan Emosional	1. Bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran	2	9,10
		2. Bersikap tenang dalam proses pembelajaran		

7	Pembelajaran IPAS	1. Bertanya jika belum bisa memahami materi IPAS yang di sampaikan.	3	10,11,12
		2. Menggunakan media peraga dalam menyampaikan materi IPAS		
		3. Memberikan tugas terkait materi IPAS		

Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah	Nomor item
1	Kegiatan-kegiatan Visual	1. Memperhatikan penjelasan guru	2	1,2
		2. Memperhatikan pendapat teman		
2	Kegiatan-kegiatan Lisan	1. Mengeluarkan pendapat	2	3,4
		2. Mengajukan pertanyaan		
3	Kegiatan-kegiatan Mendengarkan	1. Mendengarkan pendapat teman	2	5,6
		2. Mendengarkan penjelasan guru		
4	Kegiatan-kegiatan Menulis	1. Menulis penjelasan guru dan pendapat teman	2	7,8
		2. Mengerjakan tugas tepat waktu		
5	Kegiatan-kegiatan Mental	1. Menanggapi pendapat teman		9,10

		2. Memecahkan masalah yang diberikan guru	2	
6	Kegiatan-kegiatan Emosional	1. Bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran	2	11,12
		2. Bersikap tenang dalam mengikuti proses pembelajaran		
7	Pembelajaran IPAS	1. Bertanya jika belum bisa memahami materi IPAS yang di sampaikan.	3	13,14,15
		2. Mampu memecahkan masalah dalam materi IPAS		
		3. Mengerjakan tugas IPAS tepat waktu		

c. Lembar pedoman angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan cara pemberian angket ini diberikan kepada guru kelas IV yang mengajar pembelajaran IPAS dan siswa kelas IV di SDN kota Mataram. Berikut kisi-kisi angket untuk Guru dan Siswa.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi angket Guru**

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah	Nomor item
1	Kecakapan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka kegiatan pembelajaran</li> <li>• Melakukan Icebreaking</li> <li>• Memeriksa kehadiran siswa</li> </ul>	3	1,2,3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengulang materi sebelumnya.</li> </ul>	1	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan siswa tentang hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	1	5
2	Kemampuan memberikan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana kelas menyenangkan</li> </ul>	1	6
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.</li> </ul>	1	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan materi dengan penuh semangat.</li> </ul>	1	8
3	Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesulitan memahami materi IPAS.</li> </ul>	3	9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode baru jika siswa masih kesulitan memahami materi IPAS.</li> </ul>	1	10
4	Kemampuan kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengarahkan siswa berpikir dalam menyelesaikan</li> </ul>	1	11

		masalah atau tugas.	1	12
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan siswa terkait materi yang belum dipahami.</li> </ul>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar diluar kelas dengan suasana baru.</li> </ul>	1	13
5	Pembelajaran IPAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengimplementasikan pembelajaran IPAS pada siswa.</li> </ul>	1	14
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka memudahkan guru dalam membagi materi.</li> </ul>	1	15
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyiapkan bahan untuk praktek dengan siswa ketika pembelajaran IPAS masuk.</li> </ul>	1	16

Tabel 3.7 Kisi-kisi angket Siswa

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah	Nomor item
1	Kecakapan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jika tidak paham dengan materi yang disampaikan</li> <li>• Paham dengan penjelasan guru.</li> </ul>	2	1,2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.</li> </ul>	1	3
2	Kesulitan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami materi IPAS</li> </ul>	1	4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep belajar IPAS</li> </ul>	1	5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berdiskusi dengan teman</li> </ul>	1	6

3	Pembelajaran IPAS	• Mencari referensi terkait materi IPAS	1	7
		• Memahami materi IPAS yang disampaikan guru..	1	8
		• Menyediakan bahan praktek ketika pembelajaran IPAS masuk.	1	9

#### d. Dokumentasi

Data yang peneliti dapatkan dari dokumen berupa dokumentasi seperti profil sekolah. Dokumen berupa bahan visual seperti foto situasi tempat kejadian, foto saat wawancara dan observasi, dan dokumen lainnya.

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Muhadjir (1998: 104) (Rijali, 2019) bahwa upaya analisis data dilakukan untuk mencari tau dan menata secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya guna meningkatkan pemahaman peneliti dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan sehingga berkesinambungan sampai mencapai masa kejenuhan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal inti dan focus pada hal penting saja dan jelas. Data yang diperoleh peneliti dilapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat dengan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, data yang kurang jika diperlukan.



## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dengan cara membuat urean singkat, bagan dan narasi singkat lainnya. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan rencana kerja selanjutnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara dan berubah apabila menemukan atau mendapat bukti yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan pada tahap awal sudah dirasa relevan dengan berbagai bukti yang kuat maka kesimpulan awal dikatakan kredibel.

